



PERAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU HALO TABUNG DI KAMPUNG PAYUNG-PAYUNG KECAMATAN MARATUA KABUPATEN BERAU

Iwin^{1*}, Mei Vita Romadon Ningrum², Rahmadi³, Nurul Azmi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Email penulis koresponden: iwinaprilina@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 3 Juni 2025 Accepted: 19 Juni 2025 Published: 19 Juni 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan pengembangan dari objek wisata danau halo tabung. Jenis penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 20 informan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan masyarakat berperan dengan adanya objek wisata Danau Halo Tabung, adanya peran masyarakat yaitu peran masyarakat sebagai penyerta dalam pengembangan, peran dalam pelaksanaan, peran dalam penerima manfaat, peran dalam memberikan pendapat dalam pengembangan, peran kepedulian terhadap lingkungan, manfaat ekonomi, kesadaran akan keberlanjutan, penerapan nilai-nilai kearifan lokal, peran masyarakat dalam menyumbangkan tenaga, peran masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi. Disamping itu juga, pengembangan objek wisata danau halo tabung yang sudah cukup berkembang dengan adanya promosi-promosi tentang wisata danau halo tabung, dan masyarakat ikut serta dalam pengembangannya. Kata kunci: peran masyarakat; pengembangan; obyek wisata.
Jurnal DIALOGIKA diterbitkan oleh Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Majalengka	Abstract <i>This study aims to determine the role and development of the Halo Tabung Lake tourist attraction. The type of research uses qualitative descriptive. The sampling technique uses purposive sampling with a total of 20 informants by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the entire community plays a role in the existence of the Halo Tabung Lake tourist attraction, the role of the community, namely the role of the community as a participant in development, the role in implementation, the role of beneficiaries, the role in providing opinions in development, the role of concern for the environment, economic benefits, awareness of sustainability, application of local wisdom values, the role of the community in contributing energy, the role of the community in monitoring and evaluation. In addition, the development of the Halo Tabung Lake tourist attraction which has been quite developed with the promotions of the Halo Tabung Lake tour, and the community participating in its development.</i> Keywords: role of society; development; tourist attractions

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata berbasis masyarakat lokal telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menciptakan keberlanjutan di sektor pariwisata. Danau Halo Tabung, dengan keindahan alamnya yang unik dan potensial, memiliki daya tarik besar sebagai destinasi wisata. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, peran masyarakat lokal menjadi kunci utamanya untuk pengembangan wisata agar bisa keberlanjutan. Pariwisata adalah sektor andalan dan prioritas di Indonesia yang dapat menjadi jalan keluar pemerintah pada peningkatan pengembangan secara menyeluruh yang berdampak kearah perkembangan pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan sekaligus meningkatkan devisa negara (Huda, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara terluas di dunia, Indonesia juga memiliki garis pantai yang panjang kedua di dunia, yaitu sepanjang 108.000 km serta mempunyai 17.504 pulau besar dan pulau kecil yang memiliki beragam kekayaan alam dan potensi untuk pariwisata, di Indonesia terdapat berbagai jenis wisata seperti wisata pantai, danau, gunung dan masih banyak lagi wisata-wisata yang ada di Indonesia baik wisata alam maupun wisata buatan. Pariwisata Indonesia saat ini berkembang semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata terbukti menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (Setyasih, 2021).

Pengembangan pariwisata masyarakat sangatlah berperan penting untuk pariwisata berkelanjutan Masyarakat lokal memiliki kedekatan emosional dan budaya dengan wilayah tersebut, sehingga keterlibatan mereka sangat penting untuk menjaga pemanfaatan wisata tersebut (Sultoni, 2020). penting untuk mengeksplorasi peran masyarakat lokal dalam aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan ekonomi, serta pelestarian budaya lokal. Hal ini akan membuka jalan bagi pengembangan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan generasi saat ini tetapi juga melindungi keindahan Danau Halo Tabung bagi generasi mendatang. Pariwisata adalah sektor andalan dan prioritas di Indonesia yang dapat menjadi jalan keluar pemerintah pada peningkatan pengembangan secara menyeluruh yang berdampak kearah perkembangan pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan sekaligus meningkatkan devisa negara (Fajriah, 2022).

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor wisata alam yang sangat beragam, mulai dari air terjun, danau, pantai, bukit. Selain objek wisata tersebut, Kalimantan Timur juga memiliki objek wisata alam lain, diantaranya Air Terjun Doyam Turu di Kabupaten Paser, Labuan Cermin di Kabupaten Berau, dan beberapa Wisata Danau dan Pantai di Kalimantan Timur. Salah satu pulau yang memiliki keindahan alam dan memiliki banyak Wisata adalah di Pulau Maratua. Kecamatan Maratua merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yang terdiri dari empat Kampung yaitu, Kampung Bohe Silian, Kampung Payung-Payung, Teluk Harapan, dan Teluk Alulu. Pulau Maratua memiliki Wisata alam yang menarik daya tarik parawisatawan untuk dikunjungi. Wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Maratua selalu ada peningkatan di setiap tahunnya hal ini dikarenakan Kecamatan Maratua merupakan salah satu tempat tujuan wisata, salah satu daya tarik wisata di Pulau Maratua adalah Objek Wisata Danau Halo Tabung.

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah sektor pariwisata. Kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan yang terjadi di sektor pariwisata. Adanya pengembangan pariwisata mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan bagi negara dan masyarakat lokal. Pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang mampu menekan angka kemiskinan serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Gunarekha, 2023).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang turut serta berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian di suatu negara. Peningkatan perekonomian ini didorong dengan adanya peningkatan angka pendapatan, terbukanya lapangan kerja, serta efek dari neraca pembayaran yang terjadi dalam kegiatan pariwisata. Peningkatan perekonomian menjadi faktor utama bagi negara-negara berkembang untuk mulai aktif melakukan pengembangan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja, mendiversifikasikan ekonomi, serta mendapatkan dan menambah devisa (Junaid, 2020). Salah satu strategi pembangunan yang digunakan oleh sebagian besar negara di dunia yaitu melalui pembangunan di sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata internasional memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang.

Pihak masyarakat pariwisata dianggap sebagai sektor yang menguntungkan sebagai sumber devisa sehingga mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan pariwisata. Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dengan upaya-upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pariwisata tidak saja memberi manfaat di masa sekarang akan tetapi di masa yang akan datang agar dapat berkelanjutan dan mengandung unsur pelestarian (Tamrin et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa lokasi Danau Halo Tabung berada di Kecamatan Maratua tepatnya di kampung Payung-Payung, yang dimana Kecamatan Maratua terdiri dari empat kampung yaitu kampung Payung-Payung, Bohe Silian, Teluk Harapan, dan Teluk Alulu. Untuk akses transportasi menuju Kampung Wisata Payung-Payung Pulau Maratua, untuk akses transportasi menuju ke pariwisata Danau ini bisa dijangkau dengan menggunakan mobil maupun motor ataupun melalui transportasi udara. Untuk transportasi udara dengan jadwal penerbangan bandara Pulau Maratua pada setiap hari senin, rabu dan jumat. Maratua - Samarinda (Senin-Rabu-Jumat) RP 710.000, Maratua – Tarakan (Senin-Jumat) RP.450.000, Maratua - Kalimantan (Rabu) RP.400.000. Untuk speedboat dermaga Maratua-Tanjung Redeb jadwal setiap hari dengan harga tiket Rp.310.000/orang. Akses menuju lokasi wisata Danau Halo Tabung sangat mudah, bisa melalui laut dan juga daratan, terdapat jalan kayu serta jembatan menuju daratan area wisata Danau Halo Tabung. Fasilitas yang terdapat di Danau Halo Tabung terbilang cukup lengkap mulai dari tempat makan, sewa alat nyelim, kamar mandi umum dan pendopo. Harga tiket masuk di wisata Danau Halo Tabung kisaran Rp30.000 untuk orang dewasa namun untuk harga anak-anak Rp15.000, lalu untuk wisatawan dari luar negeri Rp50.000. Pembayaran tiket masuk sudah termasuk penggunaan fasilitas seperti wc, kamar mandi, air bersih, dan listrik secara bebas (Sumber hasil observasi wawancara, 3 Januari 2025).

Objek Wisata Danau Halo Tabung merupakan salah satu destinasi yang ada di kampung Payung-Payung, Kecamatan Maratua, Kabupaten Berau. Pariwisata ini dikembangkan oleh sebuah keluarga yang kepemilikan tanah, tempat wisata tersebut yang berada di kampung Payung-Payung sampai saat ini bekerja sama dengan BUMK (Badan Usaha Milik Kampung). Berkolaborasi dengan BUMK seperti mencetak tiket, pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Penjualan produk UMKM seperti oleh-oleh khas Maratua. Di wisata tersebut terdapat kios untuk penjualan berbagai macam produk. Untuk pembagian hasil pelaku usaha mendapatkan persentase dari harga jual produk mereka 70-80%, setiap penjualan dikenakan komisi 10-20% yang dibagi antara pemilik lahan dan BUMK (Sumber hasil observasi wawancara, 3 Januari 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk dan mengetahui seberapa berperannya Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Danau Halo Tabung di Pulau Maratua dan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Objek Wisata Danau Halo Tabung. Penelitian ini diharapkan berkontribusi secara teoretis sebagai referensi dalam kegiatan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam menambah pemahaman kepada pembaca bahwa Pelestarian wisata berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan kelestarian lingkungan alam, namun juga ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi secara praktis sebagai acuan dalam implementasi yang dapat mendorong terciptanya pariwisata berkelanjutan untuk mengembangkan objek wisata tersebut agar jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya selalu meningkat. Selain itu juga dapat sebagai referensi yang dapat direkomendasikan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi-potensi yang ada. Bagi pengelola danau halo tabung Kecamatan Maratua dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Payung-Payung Kecamatan Maratua Kabupaten Berau yang merupakan wilayah kawasan pariwisata yang sering dijadikan objek destinasi wisatawan. Informan pada penelitian ini yaitu masyarakat lokal Kampung Payung-Payung yang terlibat dalam pariwisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Danau Halo Tabung di Pulau Maratua

Objek Danau Halo Tabung memiliki potensi alami dan masih asri dan terjaga. Peran masyarakat setempat juga turut serta dalam pembangunan objek wisata hingga sampai saat ini.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai peran masyarakat yang dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam pengembangan daerah sebagai salah satu sector tujuan pariwisata. Berikut beberapa bentuk peran yang dilakukan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata Danau Halo Tabung:

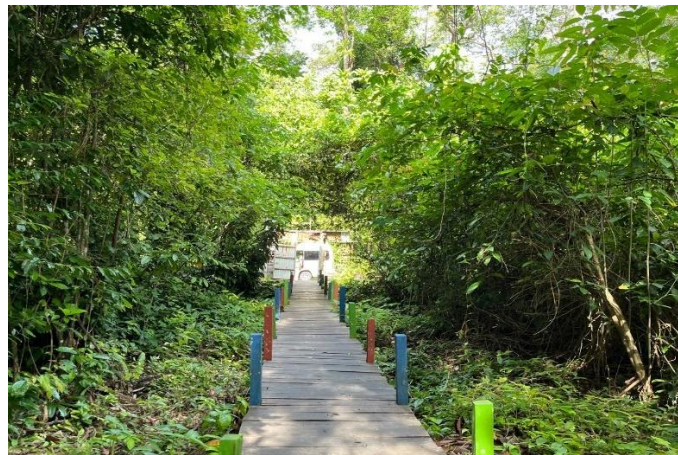
a. Peran Masyarakat Sebagai Penyerta Dalam Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, bahwa banyaknya masyarakat yang berperan atau ikut serta dalam pengembangan objek wisata, salah satunya masyarakat yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata yang mampu berusaha untuk menggali potensi yang ada di objek wisata Danau Halo Tabung selain itu juga masyarakat setempat tidak hanya menyumbangkan tenaga tetapi juga menyumbangkan ide-ide dalam pengembangan objek wisata yang sangat dibutuhkan, karena berkaitan dengan rencana pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung. Masyarakat sekitar juga melakukan kerja sama dengan pengelola begitupun pengelola yang berkerja sama dengan BUMK. Masyarakat lokal yang ada di objek wisata berusaha untuk menggali potensi wisata dengan membersamai pengelola mereka untuk mengembangkan wisatanya, karena dengan adanya wisata ini kampung mengandalkan masyarakat setempat untuk ikut serta dalam pengembangan wisata ini karena berdampak bagi ekonomi kampung, dan masyarakat juga bersemangat untuk ikut serta dalam pengembang karena akan ada penghasilan atau upah dari ketua pengelola ataupun dari Alokasi Dana Kampung (ADK).

b. Peran Dalam Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata

Masyarakat setempat dalam pengembangan serta pembangunan objek wisata tidak hanya berperan dalam segi menyumbangkan ide atau gagasan saja tetapi juga dalam sisi tenaga. Tenaga ataupun fisik merupakan salah satu bentuk peran aktif dari masyarakat yang terlihat dari kegiatan pengembangan sektor pariwisata. Seperti yang diungkapkan Bapak D selaku ketua pengelola bentuk peran tenaga masyarakat sebagai berikut:

“Jadi sebelum adanya fasilitas wisata yang dapat dinikmati seperti ini awalnya itu tidak mudah, kami selalu melakukan pembangunan objek wisata yakni dengan dibantu oleh masyarakat setempat. Tidak sampai disitu saja mba kami juga membangun akses jalan untuk menuju objek wisata tersebut dan membangun dermaga untuk memudahkan speedboat travel yang berkunjung dari wisatawan luar”



(Sumber: Koleksi Pribadi, 2025)

Gambar 1. Akses Jalan Wisata Halo Tabung



(Sumber: Koleksi Pribadi, 2025)

Gambar 2. Dermaga Objek Wisata Halo Tabung

Selanjutnya diungkapkan kembali oleh Bapak A selaku masyarakat lokal pada saat wawancara 03 April 2025 beliau mengungkapkan kembali bahwa:

“Dari saya mba untuk tenaga sudah pasti dibantu dan masyarakat juga harus terlibat langsung dalam proses pengembangan karena masyarakat yang berada di kampung Payung-Payung ini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pengembangan sebuah objek wisata. Jadi sebelum mengembangkan daerah tujuan wisata maka kita berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada terlebih dahulu.”

Jadi dapat dikatakan peran masyarakat dalam bentuk tenaga maupun fisik merupakan peran aktif oleh individu atau kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di wisata tersebut. Bentuk peran ini terlihat dari peran masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata yang saat ini dijadikan sebagai objek wisata.

c. Peran Dalam Penerima Manfaat Dalam Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan suatu objek wisata adanya kontribusi masyarakat yang ikut turut serta dalam pengembangan, masyarakat yang tidak terlihat dalam pengembangan dalam pengembangan juga menerima manfaat dari adanya pengembangan objek wisata yang ada di lingkungan sekitar. Berbagai peran masyarakat tersebut ditujukan untuk pengembangan pariwisata dengan intensitas, serta kepentingan yang berbeda-beda bagi masyarakat setempat.

d. Peran Dalam Memberikan Pendapat Dalam Pengembangan Objek Wisata

Peran masyarakat dalam memberikan pendapat merupakan salah satu bentuk yang sangat dibutuhkan oleh pengelola objek wisata dalam pengembangan objek wisata, bahwa banyaknya peran masyarakat juga memberikan pendapat dalam pengembangan objek wisata yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata, yang berkaitan dengan rencana pengembangan objek wisata dengan pengelola berkaitan dengan apa yang mereka inginkan untuk mengembangkan wisatanya yang unggulan dan tentunya tidak kalah dengan objek wisata lainnya.

Program pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung dapat dikatakan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam pengembangan wisata tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang ikut berperan dalam pengembangan wisata ini. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak L selaku salah satu pengelola beliau juga mengatakan bahwa:

“Pendapat saya mengenai salah satu objek wisata Danau Halo Tabung untuk awal wisata dibentuk pada tahun 2016 Desember karena adanya keterlibatan masyarakat yang mengharuskan untuk ikut berperan dalam pengembangan objek wisata. Dulu awal-awal terbentuknya objek wisata ini memiliki jumlah karyawan atau pengelola yang terdiri dari 5 orang saja dan sampai sekarang bertambah jadi 16 orang kami tetap solid dan aktif dalam menjaga dan mengelola objek wisata Danau Halo Tabung”.

Bapak D selaku pengelola juga memaparkan tujuan dari terbentuknya objek wisata Danau Halo Tabung ini:

“Tujuan kami mba dengan adanya objek wisata ini untuk menggerakkan masyarakat setempat untuk berperan dalam kepentingan bersama, meningkatkan kesejahteraan masyarakat

yang nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru yang menjadi salah satu tujuan objek wisata, dan memanfaatkan wisata alam yang ada di kampung kami”.

e. Peran Kepedulian Terhadap Lingkungan

Salah satu bentuk peran kepedulian lingkungan yang paling nyata adalah menjaga kebersihan dan keindahan kawasan danau. Pengelola membuat pembuangan sampah dan membuat peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan rajin untuk membersihkan air danau yang banyak daun yang berjatuh. Masyarakat yang sadar akan pentingnya lingkungan akan lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah, merawat vegetasi sekitar danau, serta menghindari aktivitas yang mencemari air. Kepedulian ini menjadi fondasi untuk menjaga keberlanjutan objek wisata agar tetap menarik dan layak dikunjungi dalam jangka panjang.

f. Manfaat Ekonomi

Pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung di Kampung Payung-Payung, Kecamatan Maratua, memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat. Salah satu dampak utamanya adalah terciptanya peluang kerja baru bagi warga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, masyarakat dapat terlibat sebagai petugas wisata seperti pemandu lokal, penjaga kebersihan, pengelola tiket, maupun petugas keamanan kawasan wisata. Secara tidak langsung, pembukaan objek wisata ini mendorong munculnya kegiatan ekonomi lain seperti jasa transportasi lokal, penyediaan makanan dan minuman, hingga usaha penginapan berbasis rumah warga atau homestay.

Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, pendapatan masyarakat pun turut meningkat. Banyak warga yang bisa menjual makanan khas daerah, serta memproduksi dan menjual suvenir dan kerajinan tangan khas lokal. Aktivitas ini membuka peluang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sebelumnya mungkin belum berkembang. Selain berdampak pada masyarakat secara individu, pengembangan wisata Danau Halo Tabung juga berkontribusi terhadap pendapatan Kampung Payung-Payung yang dimana objek wisata Danau Halo Tabung yang berada di kampung Payung-Payung.

g. Kesadaran Akan Keberlanjutan

Kesadaran akan keberlanjutan tercermin dari bagaimana masyarakat dan pelaku wisata berupaya mengelola potensi wisata tanpa merusak lingkungan sekitar. Kesadaran ini mendorong munculnya berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata yang berlangsung tidak bersifat eksploitatif, melainkan berbasis pada prinsip pelestarian dan tanggung jawab lingkungan. Masyarakat yang menyadari pentingnya keberlanjutan akan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Mereka tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap generasi mendatang

h. Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal

Pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung di Kampung Payung-Payung tidak dapat dipisahkan dari penerapan nilai-nilai kearifan lokal yang telah hidup dan menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan terbukti mampu menjaga keharmonisan antara manusia, alam, dan lingkungan sosialnya. Hal terlihat dengan adanya objek wisata yang dibuat sebagaimana yang disampaikan oleh bapak D selaku pengelola menyatakan bahwa:

“Untuk peraturan pengunjung yang datang mba kami masih percaya tentang cerita dulu bahwa danau halo tabung tidak boleh orang yang datang bulan untuk mandi di objek wisata danau halo tabung ini”.

i. Peran Masyarakat dalam Menyumbangkan Tenaga Pengembangan Objek Wisata

Masyarakat setempat dalam pengembangan objek wisata tidak hanya berperan dalam segi menyumbangkan ide atau gagasan saja tetapi juga dalam sisi tenaga. Tenaga ataupun fisik merupakan salah satu peran aktif dari masyarakat yang terlihat dari kegiatan pengembangan sektor pariwisata. Seperti yang diungkapkan Bapak I selaku masyarakat lokal yakni:

“Untuk tenaga kami pasti bantu mba walaupun ada beberapa masyarakat yang belum berperan aktif tetapi tidak sedikit juga masyarakat sudah aktif untuk wisata ini, apalagi ketika ada jadwal gotong royong dari kampung seperti penebasan dan pembersihan lingkungan sekitar objek wisata”.

j. Peran Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi dalam Pengembangan Objek Wisata

Dalam hal ini dimaksud peran masyarakat keahlian, kreativitas dan inovasi ini yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk keperluan pembangunan potensi objek wisata Danau Halo Tabung. Bentuk dari peran masyarakat ini sudah berjalan dan sudah dilakukan oleh masyarakat. Dimana setiap masyarakat saling melengkapi dari beberapa keterampilan yang mereka miliki dan saling mengisi.

Hal ini terlihat dengan adanya objek-objek wisata yang dibuat dari keterampilan mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak I yaitu:

“Untuk pemantaun peran masyarakat lokal dalam pengembangan daerah wisata ini bisa dibilang sudah sangat aktif mba, terutama untuk pengembangan fasilitasnya. Kami juga mengelola akun seperti instagram, fecebook dan you tobe, karena dizaman sekarang ini promosi yang paling cepat adalah lewat sosial media karena lebih cepat dan gampang tersebarnya, maka dari itu kami melakukan promosi lewat sosial media mba”.

Era yang serba canggih seperti sekarang ini sangat memudahkan untuk melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial yang ada maka informasi pasti akan cepat sampai dikalangan masyarakat. Dalam melakukan promosi tidak hanya di lakukan oleh pengelola saja tetapi juga pihak masyarakat lokal yang tidak ikut dalam membantu promosikan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam mempromosikan tidak lewat media sosial melainkan dengan membantu membuat petunjuk arah menuju Danau Halo Tabung.

Selain itu bentuk-bentuk dari peran masyarakat dalam pengembangan daerah wisata terlihat dari segi ide gagasan maupun dalam segi pemantauan dan evaluasi pembangunan yang telah diberikan untuk masyarakat lokal sekitar bisa dibilang telah memberi warna tersendiri untuk pengembangan desa wisata yang ada di Kecamatan Maratua Kampung Payung-Payung sehingga sudah ada usaha nyata yang telah dilakukan oleh seluruh masyarakat dalam mewujudkan keinginan ataupun tujuan dari pengembangan dan pembangunan daerah pariwisata.

Hal ini juga disampaikan oleh informan pendukung yaitu Ibu D sebagai masyarakat setempat pada wawancara 05 April 2024.

“Mungkin mba untuk pembangunan wisata ini yang membuat orang tertarik dan banyak pengunjung karena wisatawan penasaran dengan air danaunya yang jernih dan berwarna biru bagus juga untuk spot foto sehingga banyak wisatawan lokal, asing bahkan mancanegara yang tertarik berkunjung untuk berenang”.

Maka dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang penting dari pembangunan pariwisata dalam masyarakat lokal yaitu dengan melibatkan mereka dalam prosesnya. Masyarakat lokal juga bisa berkontribusi saat melakukan identifikasi potensi wisata. Hal tersebut menjadi penting karena masyarakat lokal akan terkena dampak langsung dari pariwisata. Oleh sebab itu, masyarakat lokal mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata.

Menurut Saidah (2021) mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan sesuatu ketika menyadari hak dan kewajiban sesuai dengan perannya. Hal ini sejalan dengan pengembangan dan pembangunan daerah pariwisata secara langsung telah memberikan peluang bagi masyarakat sekitar. Peran masyarakat dalam mengembangkan daerah wisata yakni suatu tindakan yang dilakukan oleh kalangan yang mencerminkan kesamaan dalam lingkup sosialnya dan memiliki tujuan untuk mengembangkan, mempromosikan dan pembangunan pariwisata yang ada di daerahnya.

Adanya pariwisata tidak hanya memberi dampak pada bidang ekonomi masyarakat saja tetapi juga memberi dampak dalam bidang pendidikan seperti halnya masyarakat ikut gabung dalam kegiatan-kegiatan sosial agar masyarakat diberdayakan tujuannya untuk menggali segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga terwujudnya masyarakat yang unggul dalam segala bidang.

Hal ini terlihat dengan adanya masyarakat yang mengetahui apa saja perannya dalam mengembangkan daerah wisata Danau Halo Tabung dimana peran ini dibagi menjadi 10 yakni; Peran Masyarakat Sebagai Penyerta Dalam Pengembangan Objek Wisata, Peran Dalam Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata, Peran Dalam Penerima Manfaat Dalam Pengembangan

Objek Wisata, Peran Dalam Memberikan Pendapat Dalam Pengembangan Objek Wisata, Peran Kepedulian Terhadap Lingkungan, Manfaat Ekonomi, Kesadaran Akan Keberlanjutan, Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal, Peran Masyarakat dalam Menyumbangkan Tenaga Pengembangan Objek Wisata, Peran Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi dalam Pengembangan Objek Wisata.

Peran masyarakat adalah sesuatu yang diharapkan dari masyarakat itu sendiri untuk pengembangan, kontribusi dan pembangunan pariwisata dilingkungan sekitar objek wisata. Peran dalam pengelolaan wisata, dari masyarakat yang berada di suatu wilayah dekat dengan objek wisata tersebut sangat penting, karena dapat membantu mengembangkan objek wisata. Peran masyarakat dalam penelitian ini yaitu memberikan pendapat, menyumbangkan tenaga, masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi. Seperti halnya peran masyarakat di wisata Halo Tabung ini yang dipelopori oleh masyarakat yang menyumbangkan pikiran, tenaga, dan aktivitasnya. Keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan wisata yang dimiliki seperti pengelola pariwisata pantai yang berada di Kabupaten Lumajang (Andriani, 2019). Masyarakat yang ikut dalam bekerja sama untuk mengembangkan wisata yang dimiliki daerahnya. Dalam pengembangan objek wisata salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat maka pengembangan wisata harus dilakukan oleh masyarakat sekitar yang ikut bergabung.

Hasil penelitian yang dilakukan indikator yang pertama peran masyarakat sebagai penyerta dalam pengembangan objek wisata yang berusaha untuk kebersamai pengelola dalam pengembangan objek wisatanya untuk menggali semua potensi yang ada di objek wisata Sawah Sudut Pandang dengan melakukan kolaborasi untuk memulai kegiatan pengembangan objek wisata tersebut. Teori tersebut sejalan dengan penelitian Herdina 2019 dilaksanakan oleh masyarakat sekitar yang berkaitan langsung dengan peran masyarakat dalam memberikan tenaga dan potensi yang dimiliki sebagai bentuk upaya untuk menjalankan program dalam pengembangan daerah wisata. Hal ini juga masuk dalam pendidikan berbasis masyarakat yang mana dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat atau pendidikan yang berada di masyarakat, yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan belajar masyarakat, dikelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat, dan menekankan pentingnya peran masyarakat pada setiap kegiatan belajar maupun bermasyarakat.

Indikator yang kedua adalah masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata, harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja. Dengan peran masyarakat tidak hanya sebagai penyumbang pikiran saja melainkan juga dalam segi tenaga. Selaras dengan tujuan pendidikan berbasis masyarakat hakikatnya adalah pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik demi terwujudnya masyarakat yang unggul dalam segala bidang. Hal tersebut terlihat dari adanya masyarakat sekitar dalam membangun fasilitas yang ada di objek wisata Danau Halo Tabung yang sudah terbukti adanya. Beberapa fasilitas sudah terlihat disana dari hasil kerjasama masyarakat yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat sekitar seperti adanya tempat istirahat pengunjung serta adanya spot-spot foto, gazebo dan fasilitas yang ada tujuannya untuk menarik minat wisatawan. Teori tersebut sesuai dengan realita dilapangan, karena adanya masyarakat berperan tidak hanya sebagai penyumbang pikiran tapi juga tenaga.

Indikator ketiga peran dalam penerima manfaat dalam pengembangan objek wisata, masyarakat yang berada disekitaran lokasi objek wisata terlibat atau tidak terlibat dalam pengembangan objek wisata sebagai penerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata bagi masyarakat salah satu diantaranya meningkatnya pendapatan masyarakat dengan adanya objek wisata Danau Halo Tabung. Dalam menjalankan program yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk pengembangan daerah wisata, masyarakat tidak semua masyarakat masih kurangnya kesadaran yang tidak mau untuk bergabung dalam.

Indikator yang keempat adalah masyarakat memberikan pendapat dalam pengembangan objek wisata dengan masyarakat berkaitan dengan ide atau gagasan bahwa yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud yang dapat terlihat dalam mengambil keputusan ini antara lain seperti menyumbangkan gagasan atau pikiran terhadap program yang ditawarkan. Teori tersebut sejalan karena sudah dilaksanakan oleh masyarakat sekitar kaitannya peran masyarakat dalam menyumbangkan pikiran sebagai bentuk upaya untuk merumuskan program program dalam

pengembangan daerah wisata dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan kolaborasi yang dilakukan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja. Dengan peran masyarakat tidak hanya memberikan pendapat saja melainkan juga dalam segi tenaga. Berkaitan dengan tujuan pendidikan berbasis masyarakat sebagai pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik demi terwujudnya masyarakat yang unggul dalam segala bidang.

Indikator yang kelima peran kepedulian terhadap lingkungan, Masyarakat juga berperan dalam memberikan edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian Danau Halo Tabung, baik secara langsung melalui interaksi maupun melalui papan informasi yang ditempatkan di area wisata. Masyarakat lokal memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan wisata Danau Halo Tabung. Kepedulian dan keterlibatan aktif mereka tidak hanya membantu melestarikan alam, tetapi juga menjadi fondasi kuat bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Indikator keenam manfaat ekonomi, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat lokal dari keberadaan lingkungan wisata Danau Halo Tabung sangat signifikan, terutama jika dikelola secara berkelanjutan dan berbasis pada partisipasi masyarakat. Wisata alam seperti Danau Halo Tabung dapat menjadi sumber penghasilan baru yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung di Kampung Payung-Payung, Kecamatan Maratua, memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat. Salah satu dampak utamanya adalah terciptanya peluang kerja baru bagi warga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, masyarakat dapat terlibat sebagai petugas wisata seperti pemandu lokal, penjaga kebersihan, pengelola tiket, maupun petugas keamanan kawasan wisata.

Indikator ketujuh kesadaran akan keberlanjutan, Kesadaran akan keberlanjutan di kalangan masyarakat lokal sekitar Danau Halo Tabung merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menjamin manfaat jangka panjang dari pengembangan pariwisata. Keberlanjutan berarti bahwa pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara bijak tanpa merusak atau menghabiskannya, agar generasi saat ini dan mendatang sama-sama bisa menikmati dan merasakan manfaatnya. Tidak sedikit masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan gotong royong salah satunya bersih-bersih di sekitaran objek wisata, hal ini menjadi salah satu agar terciptanya wisata yang berkelanjutan.

Indikator kedelapan yakni penerapan nilai-nilai kearifan lokal, Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan wisata Danau Halo Tabung melalui berbagai bentuk partisipasi aktif, mulai dari menjaga kebersihan, mengelola sumber daya alam secara bijak, hingga terlibat dalam kegiatan wisata berbasis komunitas. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan serta nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun menjadi dasar kuat dalam menciptakan harmoni antara aktivitas pariwisata dan kelestarian alam. Kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat, tetapi juga menjadi pedoman moral dalam menghadapi arus pembangunan. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan wisata Danau Halo Tabung sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta pelestarian nilai-nilai lokal sebagai landasan pembangunan yang berkelanjutan.

Indikator sembilan peran masyarakat dalam menyumbangkan tenaga pengembangan wisata, Masyarakat setempat dalam pengembangan objek wisata tidak hanya berperan dalam segi menyumbangkan ide atau gagasan saja tetapi juga dalam sisi tenaga. Tenaga ataupun fisik merupakan salah satu peran aktif dari masyarakat yang terlihat dari kegiatan pengembangan sektor pariwisata. Masyarakat kampung Payung-Payung berkerja sama dalam pembangunan seperti akses jalan menuju wisata dan dermaga.

Indikator kesepuluh yakni, peran masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi dalam pengembangan objek wisata, Kegiatan pemantauan dan evaluasi pembangunan ini sangat diperlukan agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh timbal balik tentang masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini peran masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan. Hal ini terlihat dengan adanya objek-objek wisata yang dibuat dari bahan kerajinan kayu dan dari alam

sekitar. Peran ini dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat merupakan salah satu wujud pendidikan berbasis masyarakat yang mengarahkan masyarakat agar perhatian terhadap lingkungan dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya dalam keperluan pembangunan wisata serta melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali terhadap pembangunan objek wisata yang telah berlangsung saat ini.

Melalui pendidikan berbasis masyarakat, masyarakat diberdayakan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan dan pendidikan ini berlangsung terus-menerus terlihat dari adanya masyarakat sekitar dalam membangun fasilitas yang ada di objek wisata Sawah Sudut Pandang yang sudah ada. Beberapa fasilitas sudah terlihat disana dari hasil kerjasama masyarakat yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat sekitar seperti adanya tempat istirahat pengunjung serta adanya spot foto, gazebo, café, penyewaan kuda, tujuannya tidak lain untuk menarik minat wisatawan yang akan berkunjung.

Menurut Herdiana (2019) peran masyarakat dalam pengembangan wisata secara langsung sangat perlu adanya, karena masyarakat dapat dikembangkan melalui kolaborasi serta komunikasi yang baik. Teori ini relevan dengan kondisi yang ada di lapangan, di mana masyarakat tidak hanya terlibat dalam memberikan pendapat, tetapi juga aktif berperan secara fisik dalam pembangunan. Namun, masih ada tantangan dalam kesadaran masyarakat untuk terlibat secara aktif, dan pentingnya pemantauan serta evaluasi pembangunan tidak bisa diabaikan agar tujuan pembangunan dapat tercapai sesuai harapan. Peran masyarakat dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan kegiatan pembangunan serta memantau perilaku masyarakat dalam proses pembangunan sangatlah penting. Hal ini khususnya terlihat dalam pembuatan objek wisata dari bahan kayu dan alam sekitar, di mana masyarakat tidak hanya mengekspresikan keterampilan mereka tetapi juga secara teratur mengevaluasi kemajuan proyek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemenuhan peran masyarakat kota Samarinda sangat diperlukan dalam pengembangan dengan demikian upaya ini tidak hanya menjadi wujud pendidikan berbasis masyarakat yang memfokuskan pada perhatian terhadap lingkungan dan pemanfaatan keterampilan dalam pembangunan wisata, tetapi juga merupakan langkah yang nyata menuju pemberdayaan masyarakat yang lebih luas.

2. Pengembangan Objek Wisata Danau Halo Tabung

Pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung merupakan upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata berbasis alam di Kampung Payung-Payung, Kecamatan Maratua. Proses pengembangan wisata di Danau Halo Tabung mencakup berbagai aspek, mulai dari penataan kawasan, pelibatan masyarakat, hingga promosi.

Langkah awal dalam pengembangan dilakukan dengan menata lingkungan sekitar danau agar lebih ramah terhadap kunjungan wisatawan, tanpa menghilangkan keaslian alamnya. Kegiatan ini meliputi pembersihan kawasan dari sampah dan semak liar, pembukaan akses jalan menuju danau, serta pembangunan fasilitas sederhana seperti tempat duduk, spot foto alami, dan jalur pejalan kaki. Dalam proses ini, masyarakat setempat dilibatkan secara aktif, baik dalam pengerjaan fisik maupun dalam perencanaan, karena mereka memiliki pengetahuan lokal tentang kawasan danau dan lingkungannya.

Dalam aspek promosi, pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan, serta keterlibatan dalam kegiatan pariwisata tingkat kabupaten atau provinsi. Strategi ini bertujuan untuk mengenalkan Danau Halo Tabung sebagai destinasi wisata yang unik dan layak dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Promosi juga disertai dengan narasi yang menonjolkan keindahan alam, nilai budaya lokal, dan prinsip kelestarian yang dijaga oleh masyarakat.

Pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung merupakan langkah strategis dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal sekaligus melestarikan keindahan alam yang dimiliki oleh Kampung Payung-Payung, Kecamatan Maratua. Danau ini memiliki daya tarik alami yang unik dengan pemandangan air yang tenang. Potensi tersebut menjadi modal utama dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis alam. Pengembangan objek wisata pasti memberi dampak pada masyarakat terutama dalam segi lingkungan. Hal ini terlihat dengan adanya wisata akan menciptakan lapangan pekerjaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ramadoni (2020) bahwasanya dengan adanya pariwisata tentunya memiliki keterkaitan atau keterlibatan antara masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat ekonomi dan ketergantungannya. Pengembangan pariwisata mempunyai dampak tersendiri pada masyarakat salah satunya dari segi lingkungan masyarakat yaitu adanya daerah wisata maka bertambahnya kesadaran masyarakat dengan adanya ramah lingkungan dan adanya wisata maka terciptanya lapangan pekerjaan.

Bapak D selaku pengelola mengungkapkan bahwa:

“Untuk upaya pengembangan wisata ini kami berusaha agar terciptanya wisata yang berkelanjutan, salah satunya mba dengan meningkatkan akses jalan menuju wisata ini dan juga berbagai fasilitas seperti gazebo, tempat duduk, wc umum kami berusaha merawat dan memperbaiki jika ada yang rusak”.

Selain itu Bapak A juga mengungkapkan selaku pengelola wisata bahwa:

“Kami juga memperkuat strategi promosi mba dengan memperkuat strategi promosi bisa menjadi daya tarik wisata ini dengan memanfaatkan media sosial seperti, you tube, instagram, dan fecebook, situs web resmi kampung, dan kolaborasi guide travel untuk pembuatan konten visual seperti foto, video promosi, serta ulasan dari wisatawan dapat memperkuat daya tarik Danau Halo Tabung di mata calon pengunjung”.

Adanya pengembangan objek wisata Danau Halo Tabunng secara langsung melibatkan masyarakat yang dimana masyarakat menyumbangkan ide atau tenaga untuk pengembangan wisata tersebut, sehingga membawa dampak tersendiri bagi masyarakat setempat. Bukan hanya masyarakat tetapi kampung Payung-Payung juga merasakan peningkatan pendapatan kampung yang dimana BUMK Kampung Payung-Payung dengan adanya objek wisata ini meningkatkan pendapatan yang dimana BUMK pencetakan atau pembuatan tiket masuk di danau Halo Tabung.

Tabel 1. Pendapatan BUMK Tiket Masuk Wisata Danau Halo Tabung

NO	TANGGAL	TRANSAKSI	JUMLAH	TOTAL PEMASUKAN
1	12 Desember 2024	Pemasukan tiket 9	Rp 2.685.000	Rp 2.685.000
2	12 Desember 2024	Pemasukan tiket 10	Rp 4.040.000	Rp 4.040.000
3	12 Desember 2024	Pemasukan tiket 11	Rp 4.915.000	Rp 4.915.000
4	09 Januari 2025	Pemasukan tiket 12	Rp 11.820.000	Rp 11.820.000
5	25 Februari 2025	Pemasukan tiket 1	Rp 10.495.000	Rp 10.495.000
Total				Rp 33.955.000

(Sumber: Laporan BUMK Kampung Payung-Payung)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total pemasukan BUMK sebagai pencetakan tiket masuk dengan jumlah Rp 33.955.000 dari 12 Desember 2024 hingga 25 Febuari 2025. Dengan adanya kerjasama dengan BUMK ini meningkatkan pendapatan kampung Payung-Payung masyarakat yang berkontribusi atau yang berperan dalam pengembangan Objek Wisata Danau Halo Tabung juga oleh aparat kampung untuk ikut serta dalam pengembangan wisata yang ada di kampung Payung-Payung. Dengan adanya jumlah pengunjung yang selalu meningkat, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan kampung melalui usaha barang dan jasa yang kampung berikan untuk kebutuhan wisatawan, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Usaha tersebut sperti usaha penyediaan tempat pembuangan sampah, usaha jasa, penyediaan spot foto, dan bekerja sebagai anggota yang bertugas sebagai pengelolaan wisata, petugas parkir, jual makanan dan minuman.

Menurut Spilane (1990) dengan adanya pengembangan pariwisata yang sangat pesat mampu menimbulkan berbagai dampak positif salah satunya membuka peluang kerja bagi masyarakat yang berada di dekat lokasi objek wisata.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwasanya, sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap peciptaan peluang kerja, peciptaan usaha-usaha terkait pariwisata. Karena pariwisata memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja hampir semua daerah sudah mengembangkan pariwisata yang dimiliki di daerah mereka. Dalam realita yang ada dilapangan bahwasanya upaya pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung ini merupakan

akibat dengan adanya partisipasi dari segala peran masyarakat dalam pengembangan wisata tersebut. Salah satunya sesuai dengan teori Widyatamaja 2019 mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata sangat berpengaruh dengan perkembangan ekonomi yang berada di sekitar objek wisata. Jadi, dengan adanya daerah wisata di kampung Payung-Payung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat maupun ekonomi kampung, tetapi yang paling diuntungkan adalah masyarakat lokal selain masyarakat lokal yang berperan dalam menyumbangkan ide, tenaga dan kreatifitas ada juga masyarakat lokal yang hanya sebagai penerima manfaat karena mereka tidak ikut berperan.

Pariwisata memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat, sesuai yang diungkapkan oleh Ibu A selaku masyarakat setempat mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah sejak adanya tempat wisata ini kami masyarakat sangat antusias mba buat menitipkan produk atau makanan ke tempat wisata kami untuk dijual ditempat wisata”.

Hal ini sesuai dengan teori Okta 1996 menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja. dalam pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung ini yang termasuk salah satu jenis pariwisata lokal yang berada di kampung Payung-Payung Kecamatan Maratua yang berdampak bagi masyarakat sekitar. Dalam realita yang ada dilapangan bahwasanya dengan upaya pengembangan wisata masyarakat tidak hanya menyumbangkan ide, tenaga ataupun kreatifitas tetapi juga ikut membantu mempromosikan wisata yang ada di kampung mereka agar terciptanya wisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peran masyarakat merupakan salah satu bentuk kerjasama yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata, karena dengan adanya peran masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat jadi mengetahui apa saja potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam pengembangan daerah wisata meliputi masyarakat sebagai penyerta dalam pengembangan objek wisata, peran dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata, peran dalam penerima manfaat, peran dalam memberikan pendapat dalam pengembangan wisata, peran kepedulian terhadap lingkungan, manfaat ekonomi, kesadaran akan keberlanjutan, penerapan nilai-nilai kearifan lokal, peran masyarakat dalam menyumbangkan tenaga, peran masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi dalam pengembangan objek wisata. Pengembangan wisata dengan adanya pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung, membuka lapangan pekerjaan yaitu dengan dibukanya beberapa tempat wisata seperti penyediaan keamanan, loket tiket, petugas kebersihan maupun dalam segi perdagangan. Pengembangan objek wisata Danau Halo Tabung di Kampung Payung-Payung, Kecamatan Maratua, menunjukkan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Upaya pengembangan yang telah dilakukan meliputi perbaikan aksesibilitas, promosi melalui media sosial, dan pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata. Oleh karena itu, pengelola objek wisata perlu meningkatkan upaya sosialisasi kepada masyarakat setempat dengan cara pertemuan komunitas, promosi melalui media sosial dengan meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni Ikhlās, Asdi Agustar, & Ifdal. (2024). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata. *Jurnal Niara*, 16(3), 623–631. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18760>
- Faustyna, F., Rudianto, R., & Santoso, P. (2021). Pelatihan Komunikasi Krisis Masyarakat Lokal dalam Mengelola Keluhan Wisatawan saat Pandemi Covid19 untuk Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Lama Paluh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.41>
- Fitri, R. (2020). Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Solok. *Jurnal Spasial*, 3(2). <https://doi.org/10.22202/js.v3i2.1606>

- Ghazali, M. (2023). Penerapan Sustainable Livelihood Framework Di Pulau Kecil Terluar, Studi Kasus: Pulau Maratua. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 97. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12055>
- Hannaji, N., Bagiastra, I. K., & Kurniansah, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 149–156. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1910>
- Harahap, M. A. (2023). Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 5(1), 10–27.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, July, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Junaid, I. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.22146/jpt.46518>
- Lao, H., Kabu, E., & Nazarudin, H. (2024). Peran Masyarakat Lokal Dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata Desa Fatumnasi, Timor Tengah Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1967–1976. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3925>
- Piesesa, N. N. P. (2021). Kepuasan Wisatawan Terhadap Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana Wisata (Studi Kasus: Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat). *Repo.Itera.Ac.Id*, 1, 1–271.
- Saidah, Y. I. (2021). Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Daerah Wisata Pantai Mbah Drajid Di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1–114.
- Setyasih, I. (2021). Analisis Potensi Pulau Maratua Sebagai Destinasi Pariwisata Andalan Indonesia Timur. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v2i1.124>
- Sfarliana, F., Zidany, N. A., Prameswara, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Pengelolaan Wisata Pantai Berdasarkan Karakteristik Dan Dampak: Studi Kasus Pantai Ancol Dan Pantai Kuta. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(3), 383–394. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.10>
- Sultoni, M. H. (2020). Corporate Social Responsibility & Ethics Corporate Social Responsibility & Ethics. *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals*, 06(03), 1–103.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 23). Alfabeta CV.
- Tamrin, I., Tahir, R., Suryadana, M. L., & Sahabudin, A. (2021). Dari Sejarah Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Kampung Wisata Pancer. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 152. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v08.i01.p08>
- Tyas, D. L., & Djunaedi, A. (2023). Dinamika Perkembangan Pariwisata Kawasan Danau (Studi Kasus : Kawasan Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu , Riau). 24(4), 37–49.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Yohanes.H., Fauziah.E., & B. H. (2020). Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat. *AURA*.